

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan kegiatan penelitian diperlukan suatu prosedur untuk mengkaji suatu fenomena dengan langkah-langkah sistematis yang disebut sebagai metode. Sedangkan, studi tentang metode dan aturan penelitian disebut dengan metodologi. Dalam bukunya, Deddy Mulyana (2010, hlm. 145) mengemukakan bahwa metodologi adalah suatu proses, prinsip dan prosedur untuk memecahkan masalah dan mencari jawaban. Oleh karena itu, metode penelitian adalah suatu evaluasi penelitian terhadap kaidah-kaidah yang terdapat dalam penelitian (Usman & Setiadi, 2009, hlm. 41)

Dalam melakukan penelitian, tentu peneliti membutuhkan panduan berupa cara-cara atau langkah-langkah yang sistematis dalam melakukan penelitian. Selanjutnya peneliti akan menggunakan metode atau langkah-langkah tersebut untuk mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan terkait dengan fenomena yang diteliti. Begitu pula dengan kajian penelitian mengenai "Tradisi Ngarak dan Modernitas: Perubahan Bentuk dan Fungsi" ini. Tentunya, peneliti membutuhkan metode supaya penelitian ini dapat berjalan secara sistematis, dan hal ini tentunya memudahkan bagi peneliti sendiri.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami apa yang dianggap sebagai masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2013, hlm. 4). Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena menekankan pada pemahaman masalah. Singkatnya, penelitian kualitatif menggunakan informan sebagai subjek penelitian dalam kehidupan sehari-hari (Idrus, 2009, hlm. 23). Dalam penelitian kualitatif, lebih mengutamakan pada proses, peristiwa dan otentitas atau keaslian. Pada penelitian kualitatif, peneliti biasanya akan terlibat langsung dalam interaksi dengan realitas yang diteliti (Somantri, 2005, hlm. 58).

Windy Yudiawati Putri, 2022

TRADISI NGARAK DAN MODERNITAS : PERUBAHAN BENTUK DAN FUNGSI (Studi pada Tradisi Ngarak di Masyarakat Desa Jambak, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat memahami subjek dengan merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-harinya. Peneliti dalam penelitian kualitatif juga akan terlibat langsung dengan situasi dan fenomena yang diteliti (Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 2). Dimana, dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung mengenai penyelenggaraan tradisi *Ngarak* pada masyarakat Desa Jambak, yakni dengan ikut berpartisipasi saat pelaksanaan tradisi *Ngarak* berlangsung. Hal tersebut, agar peneliti dapat memahami lebih dalam lagi mengenai keberlangsungan dari tradisi *Ngarak* itu sendiri. Selain itu, dapat melihat secara langsung tanggapan masyarakat terhadap tradisi *Ngarak* tersebut.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantitatif, data statistik, atau bentuk lain yang menggunakan ukuran angka (Rukajat, 2018, hlm. 4). Penelitian kualitatif sendiri lebih cenderung mencari makna dari data-data yang diperoleh saat melakukan penelitian. Umumnya, penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti yang ingin mengkaji fenomena yang berkaitan dengan masalah sosial dan budaya. Sama halnya dengan penelitian ini, dimana peneliti ingin mengkaji bagaimana makna dari tradisi *Ngarak* bagi masyarakatnya, sehingga tradisi ini masih tetap terjaga eksistensinya dengan segala bentuk perubahan di dalamnya. Serta, meninjau bagaimana peran dan kontribusi tradisi *Ngarak* ini terhadap hubungan sosial masyarakatnya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengkaji suatu kelompok masyarakat, kondisi, subjek, sistem, pemikiran, dan peristiwa pada saat ini. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan atau menghasilkan gambaran yang akurat tentang suatu kelompok, mekanisme sebuah hubungan, menyajikan informasi dasar dari hubungan tersebut. Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif ini, dimana nantinya peneliti akan menampilkan data yang diperoleh dari lapangan sebagaimana adanya.

Windy Yudiawati Putri, 2022

TRADISI NGARAK DAN MODERNITAS : PERUBAHAN BENTUK DAN FUNGSI (Studi pada Tradisi Ngarak di Masyarakat Desa Jambak, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Diantaranya, penelitian deskriptif ini merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial dari suatu fenomena sosial (Sendari, 2009).

Disini, peneliti menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini mengeksplor fenomena keberadaan tradisi suatu kelompok masyarakat di era modernitas seperti sekarang, dimana tradisi tersebut mengalami pergeseran baik dari bentuk maupun fungsinya. Penelitian ini mendeskripsikan kegiatan tradisi *Ngarak* yang terdapat pada masyarakat Desa Jambak. Peneliti akan menggambarkan serta menganalisis tradisi *Ngarak* tersebut dilihat dari kondisinya saat ini. Dimana, gambaran serta analisis tersebut berdasarkan rumusan masalah penelitian serta data-data yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan fakta di lapangan.

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

3.2.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Desa Jambak, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Alasan peneliti memilih Desa Jambak sebagai lokasi penelitian yaitu karena peneliti sendiri merupakan masyarakat asli Indramayu, yang tentunya memberikan kemudahan peneliti untuk menggali data di lapangan. Komunikasi dengan informan dalam melakukan wawancara lebih mudah karena peneliti juga mampu berbahasa jawa Indramayu. Selanjutnya, karena Desa Jambak memiliki banyak tradisi yang dimana tradisi tersebut masih dilangsungkan oleh masyarakatnya hingga saat ini.

Desa Jambak ini merupakan desa persawahan. Desa persawahan dicirikan oleh tekanan populasi yang tinggi. Penduduknya tumbuh lebih tinggi dibanding tipe desa lain sehingga tekanan populasi berpengaruh pada dinamika sosial-ekonomi-budayanya. Desa persawahan dicirikan oleh kedekatan dengan kota. Bila

Windy Yudiawati Putri, 2022

TRADISI NGARAK DAN MODERNITAS : PERUBAHAN BENTUK DAN FUNGSI (Studi pada Tradisi Ngarak di Masyarakat Desa Jambak, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

citra umum desa adalah keterpinggiran dan keterisolasian, desa persawahan sebagian besar justru dekat dan intensif bersentuhan dengan kota provinsi, kabupaten, hingga kecamatan (Salman, 2012, hlm. 42). Jumlah penduduk merupakan potensi yang dapat memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan, dan ini merupakan potensi untuk Desa Jambak, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu dari segi Sumber Daya Manusia (SDM). Jumlah Penduduk Desa Jambak dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Desa Jambak

No	Tahun	Jumlah	Laju Pertumbuhan
1	2013	4.952 Jiwa	4.2 %
2	2014	5.073 Jiwa	0.6 %
3	2016	5.115 Jiwa	2.3 %
4	2018	6.473 Jiwa	5 %

Sumber : Data Kependudukan Desa Jambak

Tabel 3.2
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Jambak

Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk
TNI/POLRI/PNS	45 Orang
Swasta	546 Orang
Pedagang	249 Orang
Petani	2.810 Orang
Buruh Tani	536 Orang
Peternak	20 Orang
Tukang	150 Orang
Jasa	-
Lain-lain	43 Orang

Sumber : Data Kependudukan Desa Jambak

Mata pencaharian masyarakat Desa Jambak yang paling dominan adalah Petani. Hal ini dapat dijadikan indikator bahwa keadaan ekonomi masyarakat Desa Jambak, Kecamatan Cikedung, termasuk kedalam kategori ekonomi lemah, yang sebagian besar mengandalkan dari sektor pertanian yang musim panen datang dua kali dalam setahun. Selain itu, dikarenakan Desa Jambak memang merupakan desa persawahan.

3.2.1.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Jambak

Pendidikan bagi masyarakat desa merupakan sesuatu hal yang memiliki nilai tersendiri. Bagi masyarakat pedesaan, sekolah merupakan bentuk pencapaian yang luar biasa. Tingkat pendapatan ekonomi masyarakat pedesaan yang tidak menentu membuat masyarakatnya memilih untuk bekerja daripada bersekolah. Oleh karena itu, tidak heran apabila sebagian besar anak-anak usia sekolah di pedesaan sudah bekerja membantu perekonomian keluarga. Namun, seiring waktu, kesadaran masyarakat desa akan pentingnya pendidikan mengalami perubahan. Sama halnya dengan masyarakat Desa Jambak, tingkat pendidikan masyarakat lambat laun mengalami perubahan yang semakin membaik.

Tabel 3.3
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Jambak

Tingkat Pendidikan	Jumlah
TK	43 Orang
SD	729 Orang
SMP	384 Orang
SMA	193 Orang
Akademi	25 Orang
Sarjana	84 Orang
Pondok Pesantren	43 Orang

Sumber : Data Kependudukan Desa Jambak

Salah satu faktor kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan yaitu tersedianya sarana dan prasarana pendidikan di Desa Jambak. Dahulu, masyarakat pedesaan mengalami kesulitan untuk bersekolah. Hal tersebut dikarenakan letak sarana pendidikan yang sedikit dan jarak tempuh yang jauh, sehingga membuat masyarakat lebih memilih untuk bekerja daripada bersekolah. Namun, saat ini masyarakat tidak mengalami kesulitan lagi sebab sarana dan prasarana pendidikan sudah tersedia di tempat mereka.

Tabel 3.4
Sarana dan Prasarana Pendidikan

No	Nama Sekolah	Jenjang	Status	Lokasi
1	TK AL-FITRIYAH	TK	Swasta	RW. 12 Dusun III
2	SDN Jambak I	SD	Negeri	RW. 09 Dusun III
3	SDN Jambak II	SD	Negeri	RW. 15 Dusun IV
4	DTA Darul Ulum	DTA	Swasta	RW. 09 Dusun III
5	SMK Cikedung	SMK	Negeri	RW. 01 Dusun I
6	PKBM Al- Hadid	Non Formal	Swasta	RW. 09 Dusun III

Sumber : Data Kependudukan Desa Jambak

3.2.1.3 Sosio – Kultural Masyarakat Desa Jambak

Tradisi *Ngarak* merupakan salah satu tradisi lokal yang terdapat pada masyarakat Desa Jambak, dan masih diselenggarakan sampai saat ini. Peneliti memilih tradisi *Ngarak* pada masyarakat Desa Jambak menjadi topik dalam penelitian kali ini. Hal tersebut didasari oleh peneliti yang merasa tertarik terhadap fenomena sosial – budaya, dan tradisi *Ngarak* yang terdapat pada masyarakat Desa Jambak memenuhi kriteria penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hal tersebut karena keberlangsungan tradisi *Ngarak* yang mengalami pergeseran akibat dari dampak modernitas.

Windy Yudiawati Putri, 2022

TRADISI NGARAK DAN MODERNITAS : PERUBAHAN BENTUK DAN FUNGSI (Studi pada Tradisi Ngarak di Masyarakat Desa Jambak, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Menurut salah satu informan penelitian yang merupakan tokoh agama di Desa Jambak, masyarakat Desa Jambak sendiri adalah pemeluk Islam dari kalangan NU (Nahdatul Ulama). Dimana, yang membedakan kalangan NU dengan Islam lainnya yaitu NU menolak gerakan-gerakan modernisme dan dianggap dapat menghapus nilai-nilai tradisional di dalam masyarakat (Nasikun, 2010, hlm 66-67). Artinya, NU lebih terbuka kepada hal-hal yang berbau tradisional. Oleh sebab itu, kehidupan masyarakat Desa Jambak masih kental dengan tradisi dan adat istiadat.

Suatu tradisi tidak akan dapat bertahan apabila masyarakatnya tidak patuh dan menjalankannya. Dari sini, dapat dilihat apabila masyarakat Desa Jambak telah mempraktikkan tradisi-tradisi tersebut di dalam kehidupannya. Seperti Ngarak yang dapat dikatakan sebagai tradisi karena telah berlangsung dan bertahan sampai sekarang. Selain tradisi *Ngarak*, masyarakat Desa Jambak memiliki banyak tradisi yang masih dilangsungkan hingga saat ini. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh rasa persatuan masyarakat yang bersama-sama menjaga serta melestarikan tradisi yang ada.

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Jambak adalah masyarakat yang masih tradisional. Tradisional disini bukan dalam arti ketinggalan zaman. Desa Jambak dapat dikatakan sebagai desa yang maju dan tersentuh oleh modernitas. Akan tetapi, tradisional disini adalah masyarakat yang masih menjaga tradisi-tradisi yang sudah ada dan berlangsung lama. Dengan terus melangsungkan tradisi-tradisinya, artinya masyarakat memaknai adanya nilai-nilai positif di dalam kegiatan pelaksanaan tradisi tersebut.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Dalam menentukan partisipan atau informan penelitian, peneliti dapat melakukannya dengan memilih orang-orang tertentu yang dianggap dapat memberikan informasi yang diperlukan peneliti tentang permasalahan penelitian. Informan yang dipilih adalah seseorang yang memiliki pemahaman penuh

terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik *Purposive Sampling*, yakni mengacu pada teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu yang ditentukan berdasarkan tujuan penelitian (Sugiyono, 2015, hlm. 54)

Sama halnya dengan penelitian mengenai tradisi *Ngarak*, peneliti juga memilih informan berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Peneliti akan menyeleksi informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan tradisi *Ngarak*, serta yang memiliki pemahaman betul terhadap keberadaan tradisi *Ngarak* ini. Dengan menyeleksi informan yang sesuai dengan kriteria penelitian, maka dapat memudahkan memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini. Adapun Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah anggota masyarakat Desa Jambak itu sendiri.

Populasi dan sampel tidak digunakan dalam penelitian kualitatif. Subyek penelitian telah tercermin dalam fokus penelitian yang tidak sengaja ditentukan. Ada beberapa jenis infroman (Suyanto & Sutinah, 2007, hlm. 172), antara lain :

- Infroman kunci

Infroman kunci yaitu orang-orang yang paling memahami secara jelas mengenai masalah yang sedang kita teliti, dan memiliki informasi yang dibutuhkan untuk penelitian yang dilakukan (Suyanto & Sutinah, 2007, hlm. 172). Dari pengertian tersebut, informan kunci dalam penelitian ini tokoh masyarakat yang dianggap mengerti mengenai adat-istiadat Desa Jambak. Begitu juga dengan keberadaan tradisi *Ngarak* di masyarakat Desa Jambak.

- Informan utama

Dimana informan kunci adalah orang yang paling memahami permasalahan yang sedang diteliti sehingga dapat memberikan informasi yang kita butuhkan, informan utama adalah orang-orang ini terlibat langsung di dalam interaksi sosial yang sedang kita teliti (Suyanto & Sutinah, 2007, hlm. 172).

Windy Yudiawati Putri, 2022

TRADISI NGARAK DAN MODERNITAS : PERUBAHAN BENTUK DAN FUNGSI (Studi pada Tradisi Ngarak di Masyarakat Desa Jambak, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Apabila melihat dari proses pelaksanaan tradisi *Ngarak* ini, yang terlibat langsung di dalamnya adalah masyarakat. Jadi, informan utama dalam penelitian ini yakni masyarakat Desa Jambak.

- Informan tambahan

Orang-orang yang dapat memberikan informasi meskipun mereka tidak terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang sedang kita teliti (Suyanto & Sutinah, 2007, hlm. 172). Informan tambahan disini berkaitan dengan triangulasi data yang akan dilakukan peneliti. Nantinya, peneliti mencoba untuk mencari data-data dari orang-orang yang memiliki pengetahuan terhadap budaya-budaya di Kabupaten Indramayu, khususnya tradisi *Ngarak* ini. Untuk informan tambahan ini, peneliti akan menggali data dari pakar budaya setempat.

Peneliti memilih 11 orang sebagai informan yang nantinya akan dimintai data terkait permasalahan penelitian. *Pertama*, WK yang merupakan tokoh masyarakat. *Kedua*, WR yang merupakan seorang penjaga makam atau *Kuncen*. *Ketiga*, SDR yang juga merupakan tokoh agama setempat. *Keempat*, NC yang merupakan sekretaris desa, guna memperoleh data-data Desa Jambak. *Kelima*, AZ yakni anak yang pernah melaksanakan tradisi *Ngarak*. *Keenam*, ED yang dianggap sebagai pakar budaya di Kecamatan Cikedung. *Ketujuh* SN yang merupakan warga masyarakat. *Kedelapan*, TU yang merupakan warga masyarakat. *Kesembilan*, WH yang merupakan warga masyarakat. *Kesepuluh*, DN yang merupakan warga masyarakat juga. Dan terakhir, AM yang merupakan pemimpin dari salah satu grup *Singadepok*.

Tabel 3.1
Karakteristik Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Status Informan	Jenis Informan
1	WK	75 Th	Laki-laki	Tokoh Adat Setempat	Informan Kunci

2	WR	77 Th	Laki-laki	Juru Kunci (Kuncen)	Informan Kunci
3	SDR	68 Th	Laki-laki	Tokoh Agama Setempat	Informan Utama
4	NC	32 Th	Laki-laki	Sekretaris Desa (Sekdes)	Informan Tambahan
5	AZ	8 Th	Laki-laki	Anak yang telah melaksanakan tradisi <i>Ngarak</i>	Informan Utama
6	ED	56 Th	Laki-laki	Pakar Budaya Setempat	Informan Tambahan
7	SN	39 Th	Perempuan	Warga Masyarakat	Informan Utama
8	TU	22 Th	Perempuan	Warga Masyarakat	Informan Utama
9	WH	75 Th	Perempuan	Warga Masyarakat	Informan Utama
10	DN	80 Th	Laki-laki	Warga Masyarakat	Informan Utama
11	AM	38 Th	Laki-laki	Pemimpin Grup <i>Singadepok</i>	Informan Tambahan

Sumber : Analisis Peneliti

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, posisi seorang peneliti sangat penting. Dimana peneliti merupakan alat pengumpul data dan tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Oleh karena itu, peneliti akan terjun ke lapangan dan berpartisipasi langsung pada sumber data yaitu informan penelitian. Dengan partisipasi peneliti, pengumpulan data secara langsung memungkinkan peneliti untuk lebih mengenal

informan secara baik. Tentunya, informan penelitian dipilih berdasarkan pada kredibilitas dan kekayaan informasi yang dimilikinya (Semiawan, 2010, hlm. 78).

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses guna memperoleh data-data empiris melalui informan yang sudah ditentukan dengan menggunakan metode penelitian tertentu (Silalahi, 2009, hlm. 280). Dalam melakukan penelitian, teknik pengumpulan data menjadi suatu hal yang sangat penting, karena nantinya akan berpengaruh terhadap kualitas data yang diperoleh oleh peneliti. Data-data yang diperoleh oleh peneliti nantinya akan menjadi bahan analisis dalam penelitian tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, observasi dan wawancara mendalam menjadi ciri khas guna memperoleh data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus dapat menggali informasi secara mendalam dari narasumber atau informan. Selain itu, dalam mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan dengan teknik berupa dokumentasi. Begitu juga dengan penelitian tentang “Tradisi *Ngarak* dan Modernitas : Perubahan Bentuk dan Fungsi” ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu cara teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung (Sudjana, 2009, hlm. 220). Pada teknik observasi ini, peneliti nantinya akan turun langsung ke lapangan untuk mengamati segala bentuk aktivitas dan perilaku individu maupun kejadian-kejadian di lokasi penelitian. Pada observasi ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap segala bentuk aktivitas-aktivitas masyarakat desa Jambak. Peneliti akan melakukan pengamatan mengenai tradisi *Ngarak* yang dilaksanakan masyarakat desa Jambak, guna memperoleh data secara langsung dan akurat.

Windy Yudiawati Putri, 2022

TRADISI NGARAK DAN MODERNITAS : PERUBAHAN BENTUK DAN FUNGSI (Studi pada Tradisi Ngarak di Masyarakat Desa Jambak, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Hasyim Hasanah (2016, hlm. 26) menyebutkan beberapa karakteristik dalam kegiatan observasi, dan dimana selanjutnya menjadi proses tahapan observasi, yaitu :

- Pemilihan (*selection*). Peneliti dapat menentukan pilihan mengenai berbagai fenomena alam, sosial atau kemanusiaan yang diyakini dapat memberikan informasi sesuai dengan kebutuhannya.
- Pengubahan (*provocation*). Peneliti dapat mengubah perilaku atau suasana tanpa mempengaruhi kealamiahan dan mengganggu kewajaran. Mengubah perilaku atau suasana berarti dengan sengaja mengundang tanggapan tertentu
- Pencatatan (*recording*). Upaya merekam kejadian-kejadian menggunakan catatan lapangan, sistem kategori, dan metode-metode lain.
- Pengkodean (*encoding*). Proses menyederhanakan catatan-catatan melalui metode reduksi data.
- *In situ*. Pengamatan kejadian dalam situasi alamiah (*naturalistic*), meskipun tanpa menggunakan manipulasi eksperimental.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala atau fenomena yang sedang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan-tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reabilitas) dan kesahihannya (validalitas) (Usman & Setiadi, 2009, hlm. 52). Peneliti melakukan observasi dengan ikut berpartisipasi mengikuti kegiatan tradisi *Ngarak* di Desa Jambak. Dimana peneliti mengobservasi keseluruhan dari kegiatan tradisi *Ngarak* tersebut, dari atribut-atribut yang dibutuhkan sampai dengan kegiatan berdo'a di dalam makam leluhur masyarakat Desa Jambak yang kemudian peneliti dokumentasikan ke dalam gambar. Dengan begitu, peneliti dapat mengamati dan terlibat secara langsung terhadap fenomena yang sedang diteliti. Sehingga, peneliti nantinya akan memiliki gambaran sendiri mengenai fenomena yang sedang diteliti.

3.3.2 Wawancara Mendalam

Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam. Wawancara merupakan proses tanya jawab secara

Windy Yudiawati Putri, 2022

TRADISI NGARAK DAN MODERNITAS : PERUBAHAN BENTUK DAN FUNGSI (Studi pada Tradisi Ngarak di Masyarakat Desa Jambak, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee* (Usman & Setiadi, 2009, hlm. 55). Wawancara juga dapat dikatakan sebagai percakapan antar muka (*face to face*) antara pewawancara yang disini yakni peneliti dengan orang yang diwawancarai yaitu informan sebagai sumber informasi, dimana peneliti bertanya secara langsung mengenai objek atau fenomena yang sedang diteliti (Yusuf, 2017, hlm. 372).

Selain observasi, teknik pengumpulan data melalui wawancara juga digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar permasalahan yang sedang diteliti secara langsung dan dijawab secara langsung juga. Ciri dari wawancara adanya kontak tatap muka secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) dengan orang yang menjadi sumber informasi (*interviewee*). Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi penting yang dibutuhkan (Zuriah, 2009, hlm.179). Calon informan yang dipilih tentunya harus sesuai dengan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti terlebih dahulu. Dalam melakukan wawancara mendalam, peneliti memilih informan yang memiliki pengetahuan seputar fenomena yang sedang diteliti yakni tradisi *Ngarak*, dan terlibat langsung di dalam kegiatan tradisi *Ngarak* tersebut.

Wawancara dikategorikan menjadi tiga bentuk, apabila dilihat dari bentuk-bentuk pertanyaannya (Yusuf, 2017, hlm. 376), yaitu :

- Wawancara terencana-terstruktur. Peneliti hanya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya.
- Wawancara terencana-tidak terstruktur. Peneliti sebelumnya sudah menyusun rencana wawancara yang sudah mantap, tetapi format dan urutan yang digunakan tidak baku.
- Wawancara bebas. Berlangsung secara alami, proses wawancara tidak diatur berdasarkan suatu pedoman atau sesuatu yang baku.

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan dua tipe wawancara. Pertama, wawancara terstruktur-terencana, dimana peneliti melakukan wawancara

dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang di dalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan seputar masalah penelitian atau informasi yang ingin digali yang diajukan kepada informan. Pedoman wawancara tersebut sudah disusun peneliti sebelum melakukan wawancara. Kemudian yang kedua, peneliti melakukan wawancara bebas. Dimana dalam wawancara bebas ini peneliti dan informan lebih terbuka dengan pembawaan yang lebih santai karena pada saat ini peneliti melakukan obrolan seperti biasa.

Dalam melakukan wawancara dengan informan penelitian, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Ketika peneliti hendak melakukan wawancara dengan informan, misalnya salah satu masyarakat, peneliti akan terlebih dahulu meminta izin apakah masyarakat tersebut bersedia atau tidak. Setelah masyarakat tersebut bersedia, peneliti akan membuat kesepakatan mengenai jam dan tempat, dalam melakukan wawancara seringkali peneliti mendatangi langsung kediaman dari informan tersebut. Dalam proses wawancara tersebut, biasanya terlebih dahulu diisi dengan obrolan santai antara peneliti dengan informan, hal tersebut bertujuan agar informan nantinya santai dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

3.3.3 Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, teknik dokumentasi merupakan alat pengumpul data yang paling penting, karena dapat membuktikan hipotesis yang diajukan secara logis dan rasional. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data melalui foto, peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk buku tentang teori, dalil atau hukum, dll yang berkaitan dengan masalah yang sedang kita teliti (Zuriah, 2009, hlm. 191). Dokumen-dokumen yang diperoleh nanti akan mendukung hasil wawancara dan observasi terhadap permasalahan yang sedang diteliti.

Dokumen adalah catatan atau karya seseorang mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi. Dimana, dokumen yang berkaitan dengan seorang individu atau kelompok, peristiwa atau kejadian-kejadian dalam situasi sosial sesuai dengan fokus permasalahan penelitian merupakan sumber informasi yang sangat berguna bagi penelitian kualitatif (Yusuf, 2017, hlm. 391). Penelitian mengenai tradisi *Ngarak* ini membutuhkan dokumentasi berupa foto seputar kegiatan tradisi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti nantinya akan melampirkan foto-foto mengenai pelaksanaan kegiatan tradisi *Ngarak ini*. Hal tersebut agar para pembaca nantinya mendapat gambaran mengenai bagaimana tradisi *Ngarak* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Jambak.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian yang dilakukan umumnya akan berhasil apabila menggunakan banyak instrumen, karena data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan pada penelitian, dan untuk menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Nantinya, kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang diperoleh (Zuriyah, 2009, hlm. 168).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai alat penelitian. Oleh karena itu, banyak hal yang harus diperhatikan sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Salah satunya adalah mengidentifikasi peneliti, karena merupakan sumber informasi penting yang dibutuhkan peneliti. Selain itu, kita sebagai peneliti harus mampu menciptakan suasana yang nyaman sebelum menggali informasi penelitian yang relevan. Oleh karena itu peneliti harus menjalin hubungan yang baik dengan menjalin kontak dengan penyedia informasi (Suyanto & Sutinah, 2007, hal 173).

Peneliti sebagai instrumen utama pengumpulan data sendiri yaitu dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Untuk mendapat data yang valid, peneliti tidak asal dalam memilih informan yang

nantinya akan diwawancarai. Jadi, informan yang dipilih oleh peneliti harus sesuai dengan kebutuhan data penelitian, sehingga data yang didapat diakui kebenarannya. Dalam mengumpulkan data, peneliti sebagai instrumen utama membutuhkan instrumen bantuan, dimana instrumen bantuan tersebut ada dua macam, yaitu pedoman wawancara dan alat rekam.

Dimana dalam membuat instrumen berupa pedoman wawancara berupa catatan daftar informasi yang diperlukan dan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data dengan teknik wawancara bersama informan penelitian. Dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah dilakukan. Lalu, alat rekam yang dibutuhkan oleh peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan berupa telepon seluler yang dilengkapi dengan kamera dan perekam. Selama melakukan wawancara dengan informan, peneliti akan merekam menggunakan telepon seluler agar nantinya dapat didengarkan kembali ketika merangkum hasil wawancara tersebut, dan kamera telepon seluler yang digunakan untuk mendokumentasikan berupa foto-foto yang dibutuhkan.

3.5 Teknik Analisis Data

Sifat analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung (Mappiare, 2009, hlm. 80). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Sebagaimana yang dikatakan oleh Miles dan Huberman, teknis analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan langkah terakhir penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2007, hlm. 204), berikut penjelasannya :

3.5.1 Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang lebih mengarahkan, menajamkan, menggolongkan kepada data-data yang diperlukan untuk penelitian serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data sendiri diartikan sebagai suatu

Windy Yudiawati Putri, 2022

TRADISI NGARAK DAN MODERNITAS : PERUBAHAN BENTUK DAN FUNGSI (Studi pada Tradisi Ngarak di Masyarakat Desa Jambak, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data-data kasar dari catatan-catatan yang diperoleh sewaktu di lapangan. Serta mengorganisasi data-data sedemikian rupa hingga mendapat kesimpulan yang ditarik dan diverifikasi (Silalahi, 2010, hlm. 339-340).

Dalam reduksi data, terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan, yakni menajamkan analisis kemudian mengkategorikannya ke dalam tiap-tiap permasalahan penelitian dengan uraian yang singkat. Selanjutnya, mengarahkan data dan membuang data-data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulannya dan diverifikasi. Data yang di reduksi yakni seluruh data mengenai permasalahan penelitian (Sari, 2013, hlm. 30). Dengan melakukan penyederhanaan melalui seleksi dan pemfokusan data-data mentah. Hal tersebut nantinya akan memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan, serta memudahkan penelitian untuk dapat dipahami oleh orang lain.

Reduksi data sangat diperlukan dalam melakukan penelitian, sehingga data-data tidak akan menumpuk dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis. Data yang telah direduksi akan memberikan suatu gambaran yang lebih spesifik bagi peneliti, sehingga mempermudah peneliti apabila data yang diperlukan masih belum cukup dan mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan kembali guna mencari data tambahan. Tentunya, semakin lama peneliti berada di lapangan maka data yang akan diperoleh akan semakin banyak, dan akan semakin rumit (Sari, 2013, hlm. 30).

Dengan reduksi data ini, peneliti akan memilih dan membuang data-data yang tidak berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti hanya akan menggunakan data-data yang berkaitan dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian tersebut. Dimana, peneliti akan memfokuskan pada data-data yang berkaitan dengan bentuk dan fungsi tradisi *Ngarak* saat ini, data-data yang menunjukkan adanya perbedaan bentuk maupun fungsi tradisi *Ngarak* dulu dan sekarang. Kemudian, data-data yang berkaitan dengan sistem nilai dan pola interaksi masyarakat yang dipengaruhi oleh tradisi *Ngarak* tersebut.

Windy Yudiawati Putri, 2022

TRADISI NGARAK DAN MODERNITAS : PERUBAHAN BENTUK DAN FUNGSI (Studi pada Tradisi Ngarak di Masyarakat Desa Jambak, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Dalam mereduksi data penelitian mengenai tradisi Ngarak ini, peneliti akan memfokuskan kepada bentuk tata cara kegiatan tradisi Ngarak dan yang membedakan bentuk tradisi Ngarak dulu dan sekarang. Fungsi dari tradisi Ngarak sehingga masyarakat masih mempertahankannya sampai sekarang. Serta sistem nilai masyarakat Desa Jambak, dan pola interaksi masyarakatnya.

3.5.2 Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat direpresentasikan dalam berbagai macam jenis, misalnya matriks, grafik, maupun bagan. Penyajian data itu sendiri merupakan suatu kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan adanya pengambilan kesimpulan dan tindakan (Silalahi, 2010, hlm. 304-341). Penyajian data ini memiliki prinsip yakni berbagi pemahaman kita tentang fenomena tersebut dengan orang lain. Oleh karena itu, data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif tidak berupa angka melainkan kata-kata. Selain itu, penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk deskripsi, bukan berupa tabel-tabel dengan ukuran statistik (Suyanto & Sutinah, 2007, hlm. 173).

Penelitian mengenai tradisi *Ngarak* ini, akan disajikan berupa teks naratif atau dalam bentuk deskripsi. Peneliti juga memasukan beberapa bagan, namun tetap akan dijelaskan ke dalam bentuk deskripsi agar lebih mudah dipahami. Selanjutnya, peneliti juga akan memasukan hasil dokumentasi berupa foto-foto yang didapat oleh peneliti. Pada tahap penyajian data, peneliti mencoba menyusun data yang relevan guna mendapatkan informasi yang dapat dikesimpkan dan mempunyai makna tersendiri. Penyajian data yang baik dan jelas alur penyampaian adalah hal yang sangat diinginkan oleh peneliti.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti dalam proses analisis data penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan dari keseluruhan hasil temuan data di lapangan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir penelitian, dan diartikan sebagai penarikan makna dari data yang dianalisis. Saat

Windy Yudiawati Putri, 2022

TRADISI NGARAK DAN MODERNITAS : PERUBAHAN BENTUK DAN FUNGSI (Studi pada Tradisi Ngarak di Masyarakat Desa Jambak, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

menarik kesimpulan atau verifikasi, peneliti meninjau secara singkat hasil temuan sebelumnya dan melakukan cross check dengan temuan lain (Idrus, 2009, hlm. 151-152). Singkatnya, makna-makna yang terdapat di dalam data harus diuji kebenarannya, kekukuhannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya (Silalahi, 2010, hlm. 341). Dalam penarikan kesimpulan, agar memudahkan pembaca memahami hasil dari penelitian yang dilakukan, maka peneliti akan menarik kesimpulan yang disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian.

Untuk memberikan gambaran mengenai data hasil penelitian, maka dapat dilakukan dengan beberapa prosedur (Sari, 2013, hlm. 32-33), sebagai berikut :

Pertama, tahap penyajian data. Dimana data yang disajikan dalam bentuk deskripsi yang terintegrasi. Begitu juga dalam penelitian mengenai tradisi *Ngarak* ini, peneliti akan menyajikan data berupa narasi atau deskripsi. Data yang disajikan merupakan hasil keseluruhan data yang diperoleh di lapangan yang sudah direduksi sebelumnya. Sehingga, data yang diambil oleh peneliti hanya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Meskipun pada akhirnya terdapat data dalam bentuk tabel, peneliti tetap akan memberikan penjelasan dalam bentuk narasi atau deskripsi. Dalam reduksi data, peneliti hanya akan memfokuskan kepada data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Kedua, tahap komparasi. Merupakan proses untuk membandingkan hasil analisis data yang telah dideskripsikan dengan cara interpretasi data untuk menjawab masalah yang sedang diteliti. Data yang diperoleh dari hasil deskripsi akan dibandingkan dan dibahas berdasarkan landasan teori yang dikemukakan pada penelitian ini. Peneliti menyertakan beberapa teori dan konsep guna menganalisis data, seperti menggunakan teori struktural fungsional Talcott Parsons yang terkenal dengan skema AGIL, yang nantinya peneliti gunakan untuk menganalisis perubahan bentuk dan fungsi tradisi *Ngarak* sekarang.

Ketiga, tahap penyajian hasil penelitian. Tahap ini dilakukan setelah tahap komparasi atau analisis data dengan menggunakan landasan teori-teori, yang kemudian dirangkum dan diarahkan pada penarikan kesimpulan untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti. Penarikan kesimpulan sendiri merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data penelitian.

3.6 Uji Keabsahan Data

Pada penelitian mengenai “Tradisi *Ngarak* dan Modernitas : Perubahan Bentuk dan Fungsi” ini, peneliti menjadikan triangulasi menjadi teknik untuk memeriksa data yang diperoleh oleh peneliti melalui informan. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan suatu data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2012, hlm. 330). Triangulasi yaitu penggunaan beragam sumber, teknik, dan waktu untuk mengecek data. Beragam sumber berarti menggunakan banyak sumber untuk menentukan apakah datanya benar atau tidak. Beragam teknik berarti bergantian menggunakan metode yang berbeda untuk memastikan apakah datanya memang benar. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Beragam waktu berarti beberapa kali memeriksa informasi dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda pagi, siang, sore atau malam (Putera, 2011, hlm. 189).

Dalam penelitian mengenai tradisi *Ngarak* ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data yaitu membandingkan hasil data yang diperoleh dari sumber yang berbeda (Kriyantono, 2006, hlm. 72). Triangulasi sumber yakni menguji data yang akan diambil dari berbagai sumber informan (Alfansyur & Mariyani, 2020, hlm. 149). Dimana, dalam triangulasi sumber data ini peneliti akan membandingkan perspektif seseorang dengan hasil wawancara peneliti dengan informan. Dalam melakukan triangulasi, peneliti akan membandingkan dari hasil observasi atau pengamatan dengan hasil wawancara. Peneliti disini melakukan teknik pengumpulan data dengan observasi partisipasi, dimana peneliti mengikuti kegiatan dari tradisi *Ngarak* ini. Berdasarkan

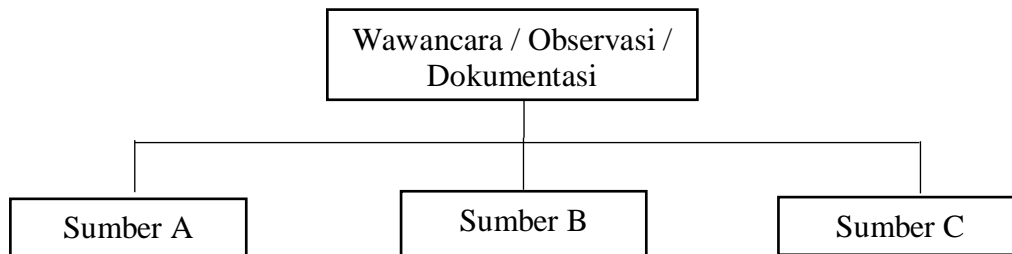
Windy Yudiawati Putri, 2022

TRADISI NGARAK DAN MODERNITAS : PERUBAHAN BENTUK DAN FUNGSI (Studi pada Tradisi Ngarak di Masyarakat Desa Jambak, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

pengertian di atas, triangulasi sumber dapat digambarkan seperti gambar yang tertera di bawah ini :

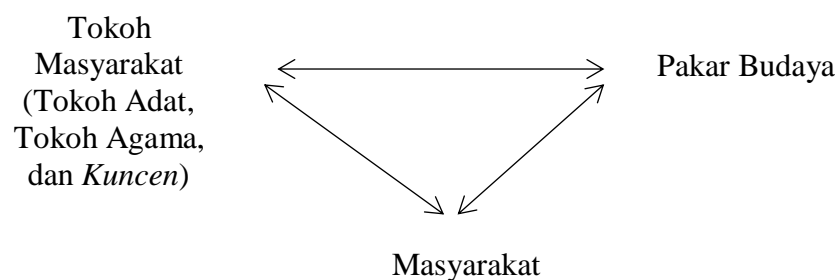
Gambar 3.1
Teknik Triangulasi Sumber



Sumber : (Alfansyur & Mariyani, 2020, hlm. 149)

Uji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang didapatkan dari masyarakat dengan data yang diperoleh dari tokoh masyarakat yaitu tokoh adat, tokoh agama, dan *Kuncen* serta pakar budaya. Tujuan triangulasi sumber data ini agar data yang diperoleh dalam penelitian bersifat valid dan relevan. Agar lebih mudah memahami, dapat dilihat dari gambar dibawah ini :

Gambar 3.2
Triangulasi Sumber Data



Sumber : Analisis Peneliti